

BAB III

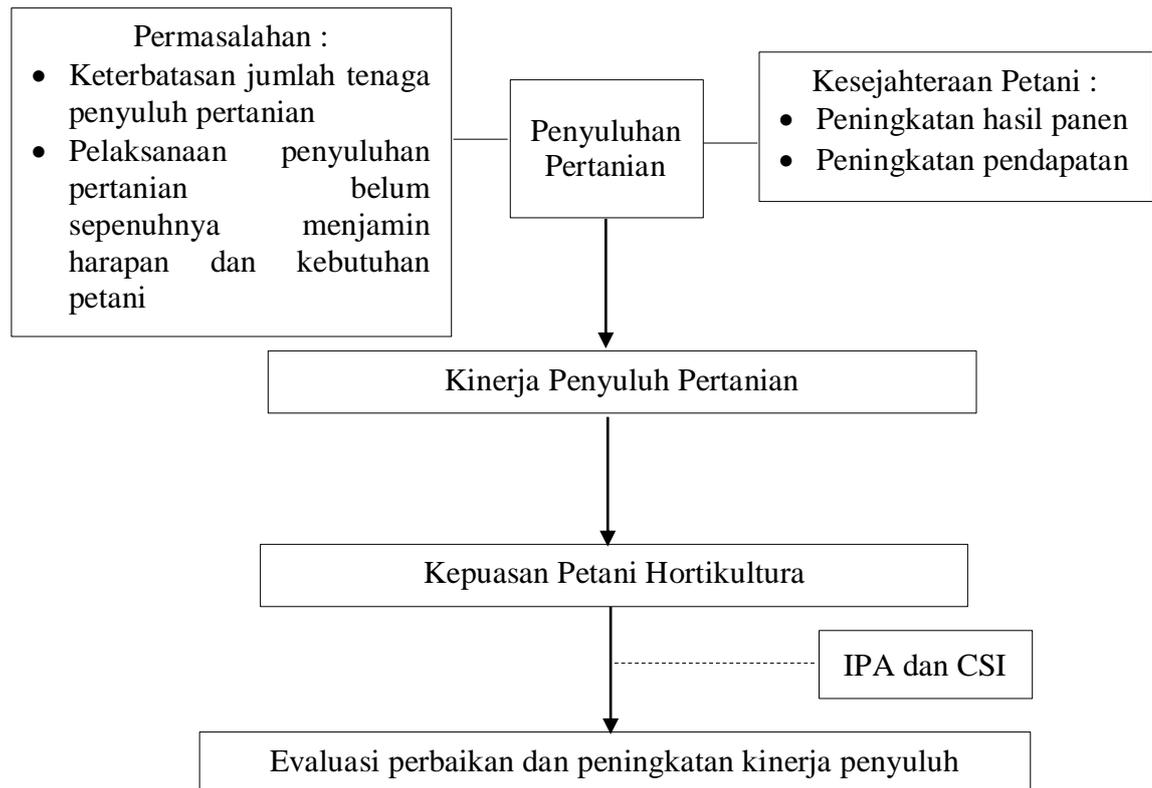
METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal untuk mengubah perilaku petani. Pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan pertanian memiliki permasalahan salah satunya keterbatasan jumlah tenaga penyuluh pertanian. Keterbatasan tenaga penyuluh pertanian menyebabkan rendahnya keterjaminan harapan dan kebutuhan petani. Hal tersebut tercermin pada tingkat produksi hasil panen petani yang rendah, belum adanya keterjaminan pemasaran hasil panen petani, kurangnya intensitas kunjungan penyuluh pertanian ke kelompok tani dalam kategori pemula dan lanjut serta belum adanya kejelasan penerimaan bantuan pertanian pada sebagian kelompok tani. Keberhasilan penyuluhan pertanian terlihat adanya keterjaminan kesejahteraan petani yang diukur melalui peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani sebagai bentuk harapan petani. Perlu adanya upaya yang dilakukan penyuluh pertanian untuk meminimalisir permasalahan dan menjamin kesejahteraan petani melalui perbaikan dan peningkatan kinerja.

Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian berpedoman pada standar kinerja penyuluh pertanian dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 pasal 16 mengenai pos fungsi penyuluhan desa. Tolak ukur penilaian kinerja penyuluh pertanian memerhatikan adanya kesesuaian antara pelaksanaan kinerja terhadap harapan dan kebutuhan petani. Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu menumbuhkan kepuasan bagi petani. Kepuasan

petani akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dalam menjamin harapan dan kebutuhan petani. Dengan demikian, kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian ke depannya.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

— = Berhubungan

→ = Berpengaruh

----- = Analisis

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai pada tanggal 13 Desember 2019 – 13 Januari 2020 di Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten

Boyolali. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh pertanian, Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah sentra tanaman hortikultura khususnya sayur, salah satu wilayah yang memiliki kelompok tani dengan jumlah banyak dan aktif di Kecamatan Selo, wilayah desa dengan penerimaan bantuan pertanian terbanyak di Kecamatan Selo dan penyuluh pembina Desa Senden pernah mendapatkan penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara pada tahun 2016.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan membagikan kuesioner terkait kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Menurut pendapat Singarimbun (2011) survei merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Hasil pengumpulan data melalui survei akan menggambarkan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2016).

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani hortikultura yang terdaftar dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Ngudi Luhur. Pengambilan jumlah sampel menggunakan Metode Slovin (Supriana, 2012) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5% (0,05)

Total populasi penelitian sebanyak 573 orang. Jumlah petani yang diambil sebagai sampel, sebagai berikut :

$$n = \frac{573}{1+573 (0,05)^2} = 85,14 \sim 86 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani ditentukan dengan rumus penentuan jumlah sampel, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel} \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelompok Tani	Subsektor	Luas Lahan -- Ha --	Populasi -- Jiwa --	Sampel
1.	Ngudi Makmur	**	15	35	5
2.	Sari Mulyo	***	10	43	6
3.	Argoayuningtani	**	21,5	32	5
4.	Usaha Bersama	***	9,5	30	4
5.	Sembada Tani	**	9,5	25	4
6.	Argosariningtani	**	20	45	7
7.	Argorukun	**	16,5	45	7
8.	Ngudi Santoso	***	20,8	50	8
9.	Sarana Tani	**	19,5	28	4
10.	Alam Makmur	**	22,5	35	5
11.	Argo Utamaning Tani	**	18,5	43	6
12.	Margo Dadi	**	17,2	30	4
13.	Ngudi Raharjo	**	15,2	30	4
14.	Budi Tani	**	15,2	30	4
15.	Karya Manunggal	***	16,3	20	4
16.	Nunggal Roso	***	18,7	32	5
17.	Panji Kinasih	****	12,4	20	4

Keterangan :

- ** = Subsektor Hortikultura dan Perkebunan
- *** = Subsektor Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan
- **** = Subsektor Hortikultura, Perkebunan dan Kehutanan

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *simple random sampling*. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* digambarkan dengan seluruh petani dalam gapoktan memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai sampel. Prosedur penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak melalui undian pada setiap kelompok tani di Desa Senden, Selo, Boyolali dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, wawancara, observasi dan dokumentasi. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada petani mengenai keadaan usahatani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku petani dalam pelaksanaan usahatani dan penyuluhan pertanian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar pelaksanaan penyuluhan pertanian, survei penelitian dan pengambilan data seperti data jumlah kelompok tani, anggota kelompok tani, profil dan monografi desa.

Metode pengumpulan data secara survei memerlukan instrumen dalam penelitian. Menurut Siregar (2014) fungsi instrumen penelitian untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari data sampel dengan pola ukur yang sama. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Senden, Selo, Boyolali. Variabel yang diamati dalam penelitian adalah tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Variabel penelitian memiliki lima sub variabel, yang diperoleh melalui penilaian kualitas jasa pelayanan. Menurut Rangkuti (2006) penilaian kualitas jasa diukur melalui lima dimensi yang terdiri atas *tangibles* berupa wujud fisik jasa, *reliability* berupa kemampuan pelayanan yang sesuai, *responsiveness* berupa kecepatan dan ketanggapan jasa, *assurance* berupa jaminan pelayanan jasa dan *empathy* berupa pemerhati kebutuhan. Setiap sub variabel penelitian memiliki indikator pengukuran yang berpedoman pada pos fungsi penyuluhan desa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 yaitu (1) menyusun program penyuluhan, (2) melaksanakan penyuluhan di desa/kelurahan, (3) menginventarisasi permasalahan dan upaya pemecahannya, (4) melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha, (5) menumbuh kembangkan kepemimpinan, kewirausahawan serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, (6) melaksanakan kegiatan rembuk, pertemuan teknis, temu lapang, dan metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha, (7) memfasilitasi layanan

informasi, konsultasi, pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dan (8) memfasilitasi forum penyuluhan perdesaan.

Tabel 2. Atribut-atribut Kinerja Penyuluh Pertanian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	<i>Tangible</i>	1. Penampilan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan
		2. Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani
		3. Fasilitas pendukung kegiatan penyuluhan pertanian
		4. Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani
	<i>Reliability</i>	1. Pengembangan keterampilan kelompok tani
		2. Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain
		3. Penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani
		4. Penyuluh menyediakan bahan bacaan selama penyuluhan
		5. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani
		6. Penyuluh memberikan informasi pasar
		7. Penyuluh memberikan informasi teknologi pertanian terbaru
		8. Penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani
<i>Responsive-ness</i>	1. Penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani	
	2. Penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani	
	3. Penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani	
	4. Penyuluh mudah ditemui petani	
<i>Assurance</i>	1. Penyuluh memberikan jasa pelatihan/kursus kepada petani dengan ramah dan sopan	
	2. Kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani	
	3. Kecakapan penyuluh dalam memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas	
<i>Empathy</i>	1. Penyuluh menghadiri pertemuan kelompok tani	
	2. Penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi	

3. Penyuluh peduli terhadap permasalahan yang dihadapi petani
4. Penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan
5. Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat
6. Penyuluh mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut pendapat Umar (2000) skala likert merupakan pernyataan tentang sikap seseorang apakah puas tidak puas, setuju tidak setuju, baik tidak baik dan suka tidak terhadap sesuatu hal. Berdasarkan penelitian pertanyaan mengenai tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menggunakan skala sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Tingkat Kepentingan dan Kinerja

Skor	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja
5	Sangat Penting	Sangat Puas
4	Penting	Puas
3	Cukup Penting	Cukup Puas
2	Kurang Penting	Kurang Puas
1	Tidak Penting	Tidak Puas

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dan wawancara kepada petani dengan menggunakan kuesioner penelitian. Data sekunder diperoleh melalui lembaga atau instansi terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Selo terkait data jumlah kelompok tani serta anggota kelompok tani di Desa Senden, Kantor Desa Senden Selo Boyolali terkait data profil desa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali terkait data monografi desa. Data sekunder juga diperoleh melalui penelusuran kepustakaan, internet dan literatur.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada identifikasi atribut yang menjadi prioritas untuk memperbaiki kinerja penyuluh pertanian secara deskriptif menggunakan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Menurut Supranto (2011) analisis IPA merupakan pengukuran tingkat kepuasan dengan memerhatikan nilai kesesuaian perbandingan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja pada atribut pelayanan. Hasil tingkat kesesuaian dapat digunakan untuk menentukan urutan prioritas atribut yang memengaruhi kepuasan pelanggan. Rumus IPA sebagai berikut :

$$Tki = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian atribut kinerja penyuluh pertanian

X_i = Skor penilaian petani terhadap tingkat kinerja atribut penyuluh

Y_i = Skor penilaian petani terhadap tingkat kepentingan atribut penyuluh

Setelah diperoleh tingkat kesesuaian atribut jasa pelayanan, selanjutnya memetakan nilai rata-rata dari masing-masing atribut jasa pelayanan ke dalam diagram kartesius. Sumbu mendatar (X) digambarkan sebagai skor tingkat kinerja sedangkan sumbu tegak (Y) digambarkan sebagai skor tingkat kepentingan. Nilai skor rata-rata sumbu mendatar (X) dan sumbu tegak (Y) dalam diagram kartesius diperoleh melalui rumus berikut :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots\dots (4)$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

\bar{X}_i = Skor rata-rata tingkat kinerja atribut penyuluh pertanian

\bar{Y}_i = Skor rata-rata tingkat kepentingan atribut penyuluh pertanian

n = Jumlah responden

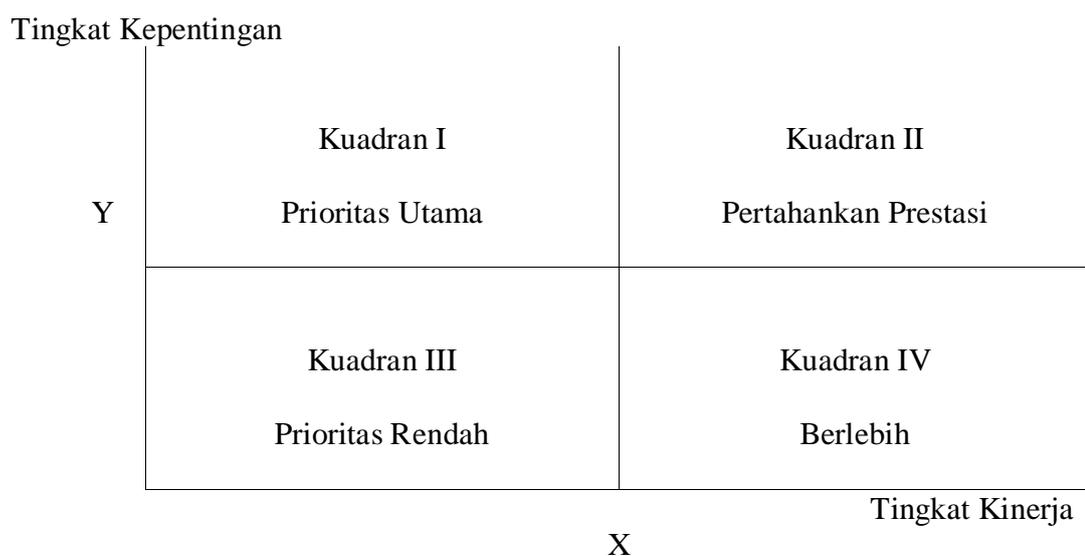
Diagram kartesius akan menggambarkan empat bagian kuadran yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X,Y). Titik X merupakan rata-rata dari skor rata-rata tingkat kinerja seluruh atribut sedangkan titik Y merupakan rata-rata dari skor rata-rata tingkat kepentingan seluruh atribut. Nilai titik (X,Y) dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}}{K} \dots\dots\dots (6)$$

$$Y = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}}{K} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

K = Total jumlah atribut kinerja penyuluh pertanian



Ilustrasi 2. Diagram Kartesius

Menurut Supranto (2011) masing-masing kuadran pada diagram kartesius menggambarkan keadaan yang berbeda, yaitu :

1. Kuadran I (Prioritas Utama) memuat atribut-atribut dengan tingkat kepentingan tinggi tetapi tingkat kinerja rendah. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dan diperbaiki sehingga menjadi prioritas utama.
2. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) memuat atribut-atribut yang sangat penting dan telah dilaksanakan sesuai harapan. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini harus dipertahankan dan dikelola baik.
3. Kuadran III (Prioritas Rendah) memuat atribut-atribut dengan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja rendah. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini dirasa kurang penting dan pelaksanaannya masih kurang.
4. Kuadran IV (Berlebih) memuat atribut-atribut dengan tingkat kepentingan kurang penting tetapi telah dilaksanakan dengan baik. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi untuk menghemat sumberdaya.

Metode analisis data pada identifikasi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara deskriptif menggunakan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Syukri (2004) analisis CSI merupakan pendekatan tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan memerhatikan kepentingan dari atribut-atribut jasa pelayanan. Hasil analisis CSI dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun mendatang. Menurut Aritonang (2005) langkah-langkah pengukuran indeks kepuasan pelayanan meliputi :

1. Menghitung *Mean Importance Score* (MIS), yaitu rata-rata skor kepentingannya.

$$\text{MIS} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

n = Jumlah konsumen

Y_i = Nilai Kepentingan atribut Y ke-i

2. Menghitung *Weight Factors* (WF), yaitu bobot persentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut.

$$\text{WF} = \frac{\text{MIS}_i}{\sum_{i=1}^p \text{MIS}_i} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

p = Atribut kepentingan ke-p

3. Menghitung *Weight Score* (WS), yaitu perkalian antara WF dengan rata-rata tingkat kepuasan atau *Mean Satisfaction Score* (MSS).

$$\text{WS} = \text{WF} \times \text{MSS} \dots\dots\dots (10)$$

4. Menghitung *Customer Satisfaction Index* (CSI), yaitu perhitungan dari WS dibagi skala maksimal atau *Highest Scale* (HS) yang kemudian dikalikan 100%.

$$\text{CSI} = \frac{\sum_{i=1}^p \text{WS}}{\text{HS}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

HS = *Highest Scale*

Tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dilihat dari kriteria sebagai berikut :

1. 0,00 – 0,34 = tidak puas
2. 0,35 – 0,50 = kurang puas
3. 0,51 – 0,65 = cukup puas
4. 0,66 – 0,80 = puas
5. 0,81 – 1,00 = sangat puas

3.7. Batasan Masalah dan Konsep Pengukuran

1. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal untuk petani dalam rangka mengubah perilaku petani menjadi lebih baik yang diharapkan mampu mengubah taraf hidup dan tingkat kesejahteraan petani.
2. Penyuluh pertanian adalah agen yang berperan sebagai organisator, fasilitator, motivator dan komunikator untuk petani.
3. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani untuk memperoleh pendapatan.
4. Kinerja penyuluh pertanian adalah pelayanan dan jasa seorang penyuluh secara kuantitas dan kualitas yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam sektor pertanian
5. Kepuasan petani adalah penilaian jasa pelayanan yang didapatkan terhadap harapan petani.
6. Petani yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah petani yang tergabung ke dalam kelompok tani sehingga petani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak digunakan sebagai sampel penelitian. Hal ini

dikarena pelaksanaan peran penyuluh pertanian di kelompok tani lebih sering dan intens dibandingkan KWT.

7. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan analisis tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja pada atribut-atribut kinerja penyuluh pertanian. (Kuadran I = prioritas utama, kuadran II = pertahankan prestasi, kuadran III = prioritas rendah dan kuadran IV = berlebih).
8. Metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) merupakan analisis tingkat kepuasan petani secara menyeluruh dengan memerhatikan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari atribut-atribut kinerja penyuluh pertanian. (Nilai CSI 0,00 – 0,34 = tidak puas, nilai CSI 0,35 – 0,50 = kurang puas, nilai CSI 0,51 – 0,65 = cukup puas, nilai CSI 0,66 – 0,80 = puas, nilai CSI 0,81 – 1,00 = sangat puas).